

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian hal yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis teliti meliputi tiga variabel, yaitu:

Adapun objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu:

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat). Baik yang pengaruhnya positif maupun yang negatif. Variabel independen yang digunakan adalah work-life balance ( $X_1$ ) dan kepuasan kerja ( $X_2$ ).

##### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi ( $Y$ ).

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Yoehan Busana. Penelitian dilaksanakan di PT. Yoehan Busana yang berada di Jl. Ps. Lama No.7, RT.001/RW.004, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan agustus tahun 2021.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan explanatori dengan pendekatan kuantitatif.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti

Menurut Sugiyono (2017: 6), metode penelitian eksplanatori (explanatory research) merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian explanatori ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

Sedangkan pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang mengarah generalisasi. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti.

### **3.3. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) variabel merupakan apa pun yang dapat membedakan atau mengubah suatu nilai. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu Work-Life Balance (X1), Kepuasan Kerja (X2), dan Motivasi (Y).

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan dan pengertian teoritis variabel untuk dapat diamati dan diukur sesuai dengan alat ukur yang dijabarkan kedalam indikator pernyataan angket serta disusun urutan item pernyataan dari setiap variabel penelitian. Untuk memperjelas mengenai variabel penelitian yang

**Aldi Ramadhan, 2022**

**PENGARUH WORK-LIFE BALANCE DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA (STUDI KASUS PADA KARYAWAN PT. YOEHAN BUSANA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat operasionalisasi variabel masing-masing pada tabel berikut:

1. Work-life Balance

**TABEL 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Work-Life Balance**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<b>Work-Life Balance (X1)</b> Louise P Parkes and Peter H Langford (2008)	Keseimbangan antara bekerja dan kehidupan pribadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kendali atas pengaturan waktu kerja</li> <li>Adanya waktu untuk bersama keluarga</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat fleksibilitas pengaturan waktu kerja</li> <li>Tingkat ketersediaan waktu bersama keluarga</li> </ol>	Ordinal
	Tanggungjawab keluarga dan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karyawan masuk kerja sesuai jam kerja</li> <li>Karyawan menuntaskan pekerjaan secara tepat</li> <li>Karyawan pulang sesuai ketentuan jam pulang kerja</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kedisiplinan masuk kerja</li> <li>Tingkat ketepatan menuntaskan tugas</li> <li>Tingkat kesesuaian jam pulang kerja</li> </ol>	Ordinal
	Kehidupan sosial diluar pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya waktu untuk bertemu teman</li> <li>Adanya waktu untuk ikut serta dalam kegiatan lingkungan masyarakat</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesempatan bertemu dengan teman</li> <li>Tingkat kesempatan untuk berpartisipasi pada lingkungan masyarakat</li> </ol>	Ordinal
	Mengikuti Kegemaran/hobi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki waktu untuk bergabung komunitas</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesempatan untuk bergabung dengan komunitas digemari</li> </ol>	Ordinal

Aldi Ramadhan, 2022

**PENGARUH WORK-LIFE BALANCE DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA (STUDI KASUS PADA KARYAWAN PT. YOEHAN BUSANA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki waktu untuk menekuni hobi</li> </ul>	2. Tingkat kesempatan untuk menekuni hobi/kegemaran	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	--

## 2. Kepuasan Kerja

**TABEL 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<b>Kepuasan Kerja (X2)</b>  Luthans (2021)	Pekerjaan itu sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan memberikan beban kerja sesuai dengan kemampuan karyawan</li> <li>Pekerjaan yang diemban sesuai dengan latar belakang pendidikan karyawan</li> <li>Pekerjaan yang diberikan bervariasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan terhadap beban kerja yang sesuai dengan kemampuan</li> <li>Tingkat kepuasan kesesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan</li> <li>Tingkat kepuasan terhadap variasi pekerjaan</li> </ol>	Ordinal
	Gaji	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gaji pokok yang diberikan</li> <li>Gaji sesuai dengan beban kerja yang diberikan</li> <li>Pemberian tunjangan selain gaji pokok</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan terhadap gaji pokok</li> <li>Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian gaji dengan beban pekerjaan</li> <li>Tingkat kepuasan pada tunjangan lainnya</li> </ol>	Ordinal
	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan promosi yang</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan terhadap kebijakan promosi yang</li> </ol>	Ordinal

Aldi Ramadhan, 2022

**PENGARUH WORK-LIFE BALANCE DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA (STUDI KASUS PADA KARYAWAN PT. YOEHAN BUSANA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		ditetapkan perusahaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesempatan promosi yang diberikan perusahaan</li> <li>• <b>Perusahaan menentukan promosi dengan adil</b></li> </ul>	ditetapkan perusahaan <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tingkat kepuasan terhadap kesempatan untuk promosi/naik jabatan</li> <li>3. <b>Tingkat kepuasan atas keadilan dalam menentukan promosi</b></li> </ol>	
	Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atasan memberikan arahan kepada karyawan</li> <li>• Atasan memberikan motivasi kepada karyawan</li> <li>• <b>Atasan menerima keluhan karyawan</b></li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kepuasan terhadap arahan dari atasan</li> <li>2. Tingkat kepuasan terhadap motivasi dari atasan</li> <li>3. <b>Tingkat kepuasan terhadap penerimaan atasan dalam menerima keluhan</b></li> </ol>	Ordinal
	Rekan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan karyawan dengan rekan kerja</li> <li>• Kerja sama antara karyawan dengan rekan kerjanya</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kepuasan terhadap hubungan dengan rekan kerja</li> <li>2. Tingkat kepuasan terhadap kerja sama yang terjalin</li> </ol>	Ordinal

### 3. Motivasi Kerja

**TABEL 3. 3**  
**Operasionalisasi Variabel Motivasi Kerja**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<b>Motivasi (Y)</b>	Kebutuhan Berprestasi (need for achievement)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa keinginan untuk menjadi lebih baik</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat dorongan untuk meningkatkan kinerja</li> </ol>	Ordinal

Aldi Ramadhan, 2022

**PENGARUH WORK-LIFE BALANCE DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA (STUDI KASUS PADA KARYAWAN PT. YOEHAN BUSANA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa keinginan untuk mencoba hal baru</li> <li>• Berusaha untuk berani mengambil keputusan</li> <li>• Berusaha untuk memperoleh penghargaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tingkat dorongan untuk mencoba hal baru</li> <li>3. Tingkat dorongan untuk berani mengambil keputusan</li> <li>4. Tingkat dorongan untuk mendapatkan penghargaan</li> </ol>	
	Kebutuhan Berkuasa (need for power)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karyawan berupaya untuk mempengaruhi orang lain</li> <li>• Karyawan berusaha memberikan masukan kepada orang lain</li> <li>• Berperan aktif dalam aktivitas perusahaan</li> <li>• Inisiatif dalam menuntaskan pekerjaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat dorongan untuk mempengaruhi orang lain</li> <li>2. Tingkat dorongan untuk memberikan masukan kepada orang lain</li> <li>3. Tingkat dorongan untuk terlibat aktivitas perusahaan</li> <li>4. Tingkat dorongan untuk inisiatif menyelesaikan pekerjaan</li> </ol>	Ordinal
3	Kebutuhan Afiliasi (need for affiliation)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karyawan berusaha untuk bersosialisasi</li> <li>• Karyawan berupaya untuk bekerja sama</li> <li>• <b>Intensi untuk selalu ikut serta berpartisipasi</b></li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat dorongan untuk membangun hubungan sosial di lingkungan kerja</li> <li>2. Tingkat dorongan untuk bekerja sama</li> <li>3. <b>Tingkat dorongan untuk berpartisipasi</b></li> </ol>	Ordinal

### **3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Sumber Data**

Data merupakan bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Sedangkan sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian (Bungin, 2013). Penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data ini merupakan sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2013). Data primer dapat diperoleh dengan cara wawancara, kuesioner, ataupun observasi lapangan. Dalam penelitian ini data primer yang dipakai adalah kuesioner. Data yang akan diambil adalah data mengenai work-life balance, kepuasan kerja, dan motivasi kerja karyawan.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187).

Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

#### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Penelitian Lapangan (Field Research)**

Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

- a. Pengamatan (Observation), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
  - b. Wawancara (Interview), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
  - c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Peneliti menggunakan media Google Form dalam melakukan penyebaran kuesioner kepada karyawan.
- Penelitian kepustakaan (Library Reaearch)
 

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan work-life balance, kepuasan kerja, dan motivasi.
  - Riset Internet (Online Research)
 

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

### **3.5. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017: 136) populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk mempelajarinya lalu menarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya yaitu karyawan PT. Yoehan Busana yang berjumlah 52 orang.

#### **2. Teknik Penarikan Sampel**

Aldi Ramadhan, 2022

*PENGARUH WORK-LIFE BALANCE DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA (STUDI KASUS PADA KARYAWAN PT. YOEHAN BUSANA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik Sampling Jenuh (Sensus). Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2015).

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut maka peneliti menjadikan seluruh karyawan PT. Yoehan Busana yang berjumlah 52 orang sebagai responden dalam penelitian ini.

### **3.6. Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

**TABEL 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Variabel Work-Life Balance (X1)**

Item No	$r$ hitung	$r$ tabel	Kesimpulan

1	0,616	0,444	Valid
2	0,494	0,444	Valid
3	0,510	0,444	Valid
4	0,609	0,444	Valid
5	0,553	0,444	Valid
6	0,629	0,444	Valid
7	0,614	0,444	Valid
8	0,475	0,444	Valid
9	0,494	0,444	Valid

Sumber: data primer yang telah diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji validitas indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 9 item pernyataan, keseluruhan item dapat disimpulkan valid, artinya item pertanyaan tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data. Tabel hasil uji validitas secara lengkap terdapat pada lampiran penelitian.

**TABEL 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Variabel Kepuasan Kerja (X2)**

Item No	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,561	0,444	Valid
2	0,477	0,444	Valid
3	0,483	0,444	Valid
4	0,502	0,444	Valid
5	0,575	0,444	Valid
6	0,511	0,444	Valid
7	0,540	0,444	Valid
8	0,494	0,444	Valid
9	0,412	0,444	Tidak Valid
10	0,479	0,444	Valid
11	0,587	0,444	Valid

Aldi Ramadhan, 2022

**PENGARUH WORK-LIFE BALANCE DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA (STUDI KASUS PADA KARYAWAN PT. YOEHAN BUSANA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	0,244	0,444	Tidak Valid
13	0,514	0,444	Valid
14	0,576	0,444	Valid

Sumber: data primer yang telah diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji validitas indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 14 item pernyataan terdapat 2 item yang tidak valid, artinya item pertanyaan tersebut tidak layak digunakan dalam pengumpulan data, sehingga item tersebut di drop atau dihilangkan. Item yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 9 dan 12. Tabel hasil uji validitas secara lengkap terdapat pada lampiran penelitian.

**TABEL 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Variabel Motivasi (Y)**

Item No	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,512	0,444	Valid
2	0,637	0,444	Valid
3	0,695	0,444	Valid
4	0,529	0,444	Valid
5	0,448	0,444	Valid
6	0,600	0,444	Valid
7	0,531	0,444	Valid
8	0,556	0,444	Valid
9	0,469	0,444	Valid
10	0,528	0,444	Valid
11	0,333	0,444	Tidak Valid

Sumber: data primer yang telah diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji validitas indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 11 item pernyataan terdapat 1 item yang tidak valid, artinya item pertanyaan tersebut tidak layak digunakan dalam pengumpulan data, sehingga item

tersebut di drop atau dihilangkan. Item yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 11. Tabel hasil uji validitas secara lengkap terdapat pada lampiran penelitian.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df)  $n-2$ , yaitu  $20-2 = 18$ , sehingga diperoleh nilai sebesar 0,444. Dengan demikian, setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid atau tidaknya, pertanyaan dikatakan valid jika item pertanyaan memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Oleh karena itu, artinya pertanyaan-pertanyaan yang dikatakan valid dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu work-life balance, kepuasan kerja, dan motivasi. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha  $> 0,70$  maka pernyataan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha  $< 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

**TABEL 3. 7**  
**Tingkat Reliabilitas**

Nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )	Kriteria
-------------------------------------	----------

> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Sumber: Ghozali (2018)

**TABEL 3. 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Work-Life Balance	0,707	Reliabel
2	Kepuasan Kerja	0,768	Reliabel
3	Motivasi	0,748	Reliabel

Sumber: data primer yang telah diolah menggunakan SPSS 25

Hasil perhitungan uji validitas tersebut menyatakan bahwa variabel Work Life Balance (X1), Kepuasan Kerja (X2), dan Motivasi (Y) dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,70.

### **3.7. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **Rancangan Analisis Data**

Namun sebelum dilakukan analisis data, terdapat beberapa pekerjaan yang harus dikerjakan. Secara teknis, pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan pada fase pengolahan dan interpretasi data ini adalah: 1). Pemeriksaan (editing). 2). Pengkodean (Coding) dan 3). Pentabelan (Tabulating).

#### **1. Pemeriksaan (editing)**

Fase pertama saat pengolahan data ialah melakukan pemeriksaan (editing) terhadap catatan-catatan hasil observasi, wawancara dan pengisian kuesioner. Yang diperiksa itu ialah kelengkapan materi, kesempurnaan tulisan-tulisan, kejelasan angka-angka, ketepatan satuan-satuan dan sebagainya, yang mungkin pada waktu pengumpulan data dilakukan tergesa-gesa. Agar semua data benar-benar siap untuk dilakukan pengolahan.

Aldi Ramadhan, 2022

**PENGARUH WORK-LIFE BALANCE DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA (STUDI KASUS PADA KARYAWAN PT. YOEHAN BUSANA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Pengkodean (Coding)

Pengkodean adalah memberikan kode atau tanda terhadap catatan-catatan observasi, wawancara dan kuesioner beserta isi/jawabannya. Kode itu dapat berupa huruf, angka-angka untuk nomor ataupun untuk nilai, lambang-lambang dan sebagainya. Maksud pengkodean ini adalah untuk mempermudah pengolahan data. Nilai atau bobot terdiri dari 5 alternatif yaitu, 5-4-3-2-1, semakin tinggi angka yang dipilih maka semakin tinggi nilai/bobot item.

**TABEL 3. 9**  
**Kriteria Bobot Nilai Kuesioner**

Pilihan Jawaban	Nilai/Bobot
Sangat setuju / Sangat tinggi	5
Setuju / Tinggi	4
Netral	3
Tidak setuju / Rendah	2
Sangat tidak setuju / Sangat rendah	1

## 3. Pentabelan (Tabulating)

Mengisi atau memindahkan data dari catatan-catatan observasi/interview dan kuesioner kedalam tabel analisis yang telah dipersiapkan.

**TABEL 3. 10**  
**Rekapitulasi Data Kuesioner**

Responden	Skor Item					Total
	1	2	3	...	N	
1						
2						
3						
...						
N						

### 3.7.1. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Aldi Ramadhan, 2022

*PENGARUH WORK-LIFE BALANCE DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA (STUDI KASUS PADA KARYAWAN PT. YOEHAN BUSANA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

### 3.7.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis deksriptif adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan atau menetapkan jumlah skor kriterium (SK), skor kriterium adalah skor ideal yang dicapai dalam sebuah penelitian. Berikut cara atau rumus untuk menentukan skor kriterium:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = skor kriterium

ST = skor tertinggi

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Keterangan:

$x_i$  = jumlah skor hasil kuesioner variabel X

$x_1 - x_n$  = jumlah skor kuesioner masing-masing responden

- c. Menentukan atau menetapkan daerah kategori kontinum menjadi lima tingkatan, yaitu sangat rendah (SR), rendah (R), cukup (C), tinggi (T), dan sangat tinggi (ST). Langkah-langkahnya untuk menentukannya adalah sebagai berikut:

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

Kontinum Tinggi:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Kontinum Rendah:

$$SK = SR \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

JB = jumlah bulir

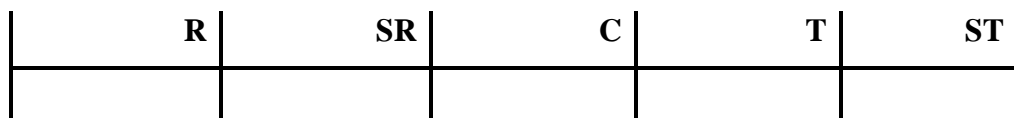
JR = jumlah responden

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan. Langkah-langkahnya untuk menentukannya adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{5}$$

- d. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian.

**GAMBAR 3. 1**  
**Garis Kontinum**





- e. Membandingkan skor total tiap variabel dengan parameter di atas untuk memperoleh gambaran variabel Work-Life Balance (X1), variabel Kepuasan Kerja (X2) dan variabel Motivasi (Y)

### 3.7.3. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel Work-Life Balance (X1) dan Variabel Kepuasan Kerja (X2) terhadap variabel (Y) yang diteliti. Analisis verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

### 3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi–asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi berganda yang dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel–variabel yang diteliti, yaitu terdiri atas:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak digunakan untuk pengujian statistik.

Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov yang terdapat pada program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi model regresi adalah tidak normal.

Aldi Ramadhan, 2022

*PENGARUH WORK-LIFE BALANCE DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA (STUDI KASUS PADA KARYAWAN PT. YOEHAN BUSANA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov Test menggunakan Program SPSS 25.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batasan VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati 2012:432). Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Aldi Ramadhan, 2022

**PENGARUH WORK-LIFE BALANCE DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA (STUDI KASUS PADA KARYAWAN PT. YOEHAN BUSANA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien.. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini juga dideteksi dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Priyatno, 2012 :158).

### 3.7.5. Analisis Korelasi

#### Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Pengukuran keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen digunakan korelasi Product moment (Pearson) untuk menguji hubungan asosiatif atau bila data berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2016:212). Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi product moment

$X_i$  = Variabel independen (variabel bebas)

$Y_i$  = Variabel dependen (variabel terikat)

$n$  = Jumlah responden (sampel)

$\sum X_i Y_i$  = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Nilai koefisien korelasi harus terdapat

Aldi Ramadhan, 2022

**PENGARUH WORK-LIFE BALANCE DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA (STUDI KASUS PADA KARYAWAN PT. YOEHAN BUSANA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam batas-batas  $-1$  hingga  $+1$  ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternatif yaitu:

- Apabila nilai  $r$  mendekati positif (+) berarti variabel  $X$  mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap perkembangan variabel  $Y$ .
- Apabila nilai  $r$  mendekati negatif (-) berarti variabel  $X$  mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel  $Y$ .
- Apabila nilai  $r$  mendekati nol (0) maka variabel  $X$  kurang mempengaruhi perkembangan variabel  $Y$ , hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya variabel  $X$  tidak mempengaruhi variabel  $Y$ .

Selain itu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen ( $X$ ) dengan dependen ( $Y$ ), dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka artinya berkorelasi, begitu berlaku untuk sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka artinya tidak berkorelasi.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**TABEL 3. 11**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:250)

### **Analisis Korelasi Ganda**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kekuatan hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  secara

bersamaan atau simultan. Adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2017:191) sebagai berikut:

$$R_{y X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r^2 y x_1 + r^2 y x_2 - 2r y x_1 r_{y x_1} r_{y x_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

Keterangan:

$R_{y X_1 X_2}$  = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx}^1$  = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

$r_{yx}^2$  = Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

$r_{X_1 X_2}$  = Korelasi Product Moment antara X1 dengan X2

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternatif yaitu:

- Apabila nilai  $r$  mendekati positif (+) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap perkembangan variabel Y.
- Apabila nilai  $r$  mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.
- Apabila nilai  $r$  mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

Selain itu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dengan dependen (Y), dapat dilihat dari nilai *sig. F change*. Apabila nilai *sig. F change* < 0,05 maka artinya berkorelasi, begitu berlaku untuk sebaliknya, jika nilai *sig. F change* > 0,05 maka artinya tidak berkorelasi.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**TABEL 3. 12**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:250)

### 3..7.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Sugiyono, 2016:275). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- $X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)